

Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pengonsumsi Sumber Pangan Protein Hewani Provinsi Nusa Tenggara Timur

Achmad Ubaidillah¹, Masyhuri Machfudz², Nikmatul Khoiriyah³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : achmadubbaidillah@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : masyhuri.machfudz@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nikmatul@unisma.ac.id

Abstrak

Membentuk generasi yang unggul perlu ditunjang dengan kecukupan gizi. Kekurangan protein secara berkelanjutan dapat menyebabkan tidak maksimalnya tumbuh kembang manusia. Salah satu keseriusan pemerintah terhadap masalah *stunting* dengan menetapkan sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Juga meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*). 2023 Jumlah balita *stunting* dengan tubuh sangat pendek berjumlah 19.699, pendek 57.639, normal 357.762 dan tubuh tinggi 1.029. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi sosial ekonomi dalam menjangkau sumber pangan protein hewani. Data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari publikasi BPS tahun 2022 berupa data dan pengeluaran pangan rumah tangga. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, kemudian dalam penyimpulan hasilnya dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kalimat (Paena, 2020). Berdasarkan dari pembahasan komoditas terpilih merupakan komoditas dengan harga yang tergolong tinggi. Jika ditinjau dari tabel 2 masyarakat yang mengonsumsi sumber pangan protein hewani daging sapi, daging ayam ras, daging ayam kampung dan telur ayam dalam jumlah kecil dengan total rata-rata konsumsi protein hanya 3,13 gram. Hal ini di indikasikan bahwa masyarakat mengonsumsi pangan protein hewani dari komoditas selain komoditas terpilih. Meskipun provinsi Nusa Tenggara Timur penghasil daging sapi yang besar namun masyarakat masih sedikit mengonsumsi daging sapi.

Kata Kunci : *Pangan Protein, NTT, BPS, Data Sekunder*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung kesejahteraan pangan penduduknya. Akan tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan kebutuhan pangan yang mencukupi. Pembentukan sumber daya manusia unggul, perlu didukung atas tercukupinya kebutuhan tumbuh optimal. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia besar. Segala upaya peningkatan mutu sumber daya manusia harus didukung melalui ketahanan pangan juga pengetahuan pola makan. Persoalan pola konsumsi pangan menjadi salah satu masalah yang umum dalam pemenuhan kecukupan gizi harian. *Stunting* yang disebabkan belum tercukupinya kebutuhan protein. Penelitian ini penting dalam mengetahui keadaan masyarakat daerah tersebut dalam kebutuhan pangan protein hewani.

Bukti komitmen pemerintah terhadap penanganan *stunting* di Indonesia juga tercermin dengan penetapan *stunting* sebagai salah satu prioritas dalam program pembangunan nasional. Arah kebijakan dan strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menyebutkan perihal peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*), salah satunya melalui percepatan perbaikan gizi masyarakat dalam bentuk percepatan penurunan angka *stunting*. Pemerintah menargetkan angka *stunting* turun menjadi 14 persen pada tahun 2024. (BPS, 2021). (BPS-NTT, 2023). Jumlah balita *stunting* dengan tubuh sangat pendek berjumlah 19.699, pendek 57.639, normal 357.762 dan tubuh tinggi 1.029 (NTT dalam angka 2023).

Protein dapat diperoleh baik dari bahan pangan nabati maupun hewani, namun protein hewani memiliki beberapa keunggulan yakni salah satunya pembawa sifat keturunan dan berperan dalam proses kecerdasan manusia (Suryanty & Reswita 2016). Sumber Protein hewani yang familiar dikonsumsi masyarakat diantaranya daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, susu dan ikan. Umumnya produk ternak memiliki harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dikonsumsi adalah negatif. Semakin tinggi harga, maka semakin rendah permintaan barang, dan sebaliknya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi jumlah permintaan barang (Anindita, Amalina, Sa'diyah, Khoiriyah, & Muhaimin, 2022).

Seperti contoh satu rumah tangga mengonsumsi 2 kg daging ayam untuk satu minggu, maka meskipun pendapatan naik rumah tangga tidak meningkatkan pembelian beras. Pengeluaran rumah tangga merupakan bagian dari seluruh anggaran belanja rumah tangga. Maka rumah tangga akan menggunakan batasan anggaran rumah tangga dalam memaksimalkan utilitas. Rumah tangga secara alami akan membuat pilihan terhadap sejumlah barang untuk mencapai kepuasan maksimum dengan batasan anggaran yang ada.

Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makan dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu (BPS-NTT, 2023).

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 adalah Rp 480.769 dan kelompok bukan makanan sebesar Rp 403.353., sehingga secara total rata-rata pengeluaran per kapita mencapai Rp 884.102. Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya. Masih terdapat 2,89 persen rumah tangga di NTT yang memiliki pengeluaran antara Rp 200.000-Rp 299.999 per kapita sebulan pada tahun 2022. Kelompok rumah tangga dengan pengeluaran Rp 500.000-Rp 749.999 per kapita sebulan merupakan yang terbanyak yaitu sebesar 33,37 persen.

Ragam konsumsi per kapita sebulan September 2022 konsumsi daging sapi dan telur tertinggi yakni DKI Jakarta dengan konsumsi daging sapi 0,20 kg dengan nilai pengeluaran sebesar Rp. 25.582 serta 13,67 butir telur. Pada kelompok komoditas telur ayam ras/kampung terendah yakni provinsi Maluku sebesar 3,82 butir. Dengan pengeluaran tertinggi komoditas telur yakni DKI Jakarta sebesar Rp. 25.050, sedangkan terendah yakni provinsi Gorontalo sebesar Rp. 9.548.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposiveserta* telah dilakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur. Dengan alasan pada tahun 2022 rata-rata konsumsi protein per kapita perhari Nusa Tenggara Timur 56,36 gram masih dibawah rata-rata Indonesia sebesar 62,21 gram..

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder diambil menggunakan data publikasi BPS yang mendukung eksplorasi kondisi social ekonomi. Kelompok pangan hewani yang termasuk dalam penelitian ini adalah daging sapi, daging ayam ras, daging ayam kampung, telur ayam ras dan kampung.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 yang diperuntukan untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Susenas merupakan survei yang dirancang dalam mengumpulkan data mengenai kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) merupakan salah satu survei utama yang menghasilkan data yang dibutuhkan pemerintah untuk mengimplementasikan pembangunan. Data Susenas adalah data *cross section*, yaitu berupa data konsumsi dan pengeluaran pangan rumah tangga. Pada penelitian ini diperlukan data harga pangan, oleh karena data harga pangan tidak ada dalam Susenas maka data harga pangan diperoleh dengan membagi jumlah pengeluaran dan jumlah konsumsi (Anindita et al., 2022).

Metode Analisis Data

Deskriptif Kuantitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, kemudian dalam penyimpulan hasilnya dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kalimat (Paena, 2020). Pengolahan data Susenas 2022 dilakukan melalui *coding* data pada perangkat lunak STATA hingga mendapatkan sebaran data pada data.

Angka Kecukupan Energi Dan Protein

AKG digunakan pada tingkat konsumsi yang meliputi kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin, dan mineral. Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia yang selanjutnya disingkat AKG adalah suatu nilai yang menunjukkan kebutuhan rata-rata zat gizi tertentu yang harus dipenuhi setiap hari bagi hampir semua orang dengan karakteristik tertentu yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan kondisi fisiologis, untuk hidup sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bisa memenuhi kebutuhan maka banyak yang dipertimbangkan seperti ketersediaan, keterjangkauan serta daya beli masyarakat. Pengetahuan alternatif juga sangat perlu bagi rumah tangga dalam rangka memaksimalkan pendapatan atau daya beli dalam mengalokasikan untuk kebutuhan. Tahun 2022, penduduk provinsi ini berjumlah 5.446.285 jiwa, dengan kepadatan 114 jiwa/km².

Tabel 1 Angka Kecukupan Energi, Protein yang dianjurkan (per orang per hari)

Kelompok Umur	Energi (kkal)	Protein (g)
Bayi /Anak		
0 – 5 bulan	550	9
6 – 11 bulan	800	15
1 – 3 tahun	1350	20
4 – 6 tahun	1400	25
7 – 9 tahun	1650	40
Laki-laki		
10 – 12 tahun	2000	50
13 – 15 tahun	2400	70
16 – 18 tahun	2650	75
19 – 29 tahun	2650	65
30 – 49 tahun	2550	65
50 – 64 tahun	2150	65
65 – 80 tahun	1800	64
80+ tahun	1600	64
Perempuan		
10 – 12 tahun	1900	55
13 – 15 tahun	2050	65
16 – 18 tahun	2100	65
19 – 29 tahun	2250	60
30 – 49 tahun	2150	60
50 – 64 tahun	1800	60
65 – 80 tahun	1550	58
80+ tahun	1400	58
Hamil (+an)		
Trimester 1	180	1
Trimester 2	300	10
Trimester 3	300	30
Menyusui (+an)		
6 bln pertama	330	20
6 bln kedua	400	15

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia.

Dari tabel diatas merupakan anjuran yang bisa digunakan sebagai dasar suatu daerah dalam melihat keadaan kebutuhan masyarakatnya. Data menjadi penting sebagai salah satu acuan dalam merumuskan strategi pemenuhan kebutuhan sumber protein masyarakatnya. Untuk bisa memenuhi kebutuhan maka banyak yang dipertimbangkan seperti ketersediaan, keterjangkauan serta daya beli masyarakat. Pengetahuan alternatif juga sangat perlu bagi rumah tangga dalam rangka memaksimalkan pendapatan atau daya beli dalam mengalokasikan untuk kebutuhan.

Tabel 2 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari Beberapa Jenis Makanan, September 2022 (Lanjutan) Nusa Tenggara Timur.

Jenis Makanan	Kalori (kkal)	Protein (Gram)
1 Daging Sapi	2,41	0,22
2 Daging ayam ras/kampung	33,89	2,04
3 Telur ayam ras/kampung	11,04	0,87

Sumber: BPS, Susenas September 2022

Dari komoditas yang digunakan dalam penelitian ini ternyata hanya memenuhi sekitar 3gram kebutuhan protein hewani. Sedangkan kebutuhan per hari 50-65 gram. Meski provinsi NTT salah satu penghasil daging sapi terbesar di Indonesia namun konsumsi masyarakat atas daging sapi hanya sebesar 0,22 gram per hari. Untuk daging ayam memenuhi 2 gram per hari, sedangkan telur hanya 0,87 gram per hari. Tentu daya beli masyarakat menjadi salah satu penentu dalam menjangkau komoditas pangan protein terpilih. Data publikasi BPS Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2023, memaparkan berbagai luaran yang ada pada tahun 2022. Seperti populasi ternak Sapi potong sebanyak 1.243.884 sapi , dengan produksi daging ternak sapi 8.680.437,42 Kg. Populasi unggas ayam kampung sebanyak 10.191.289 ayam, dengan total produksi daging sebesar 10.986.209,85 Kg dan produksi telur ayam kampung sebesar 9.416.751,04 Kg. Dilansir dari databoks tentang Perkembangan Harga Daging Sapi di Nusa Tenggara Timur antara bulan oktober hingga desember 2022 harga daging sapi berkisar dari Rp. 130.000 hingga Rp. 157.000 per kilo gram (Darmawan, databoks, 2022). untuk komoditas daging ayam Rp. 52.000 sampai Rp. 78.000 per kilo gram (Darmawan, 2022). Sedangkan untuk harga telur Rp. 41.300 per kilo gram (Darmawan, databoks, 2022).

Tabel 3 Karakteristik Rumah Tangga Miskin

Karakteristik Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin	
	2021 (Maret)	2022 (Maret)
Rata-rata jumlah anggota rumah tangga	5,54	5,96
Presentase kepala rumah tangga wanita	12,82	10,32
Rata-rata usia kepala rumah tangga (tahun)	48,37	49,22
Rata-rata lama sekolah kepala rumah tangga (tahun)	5,43	5,52
Tingkat pendidikan rumah tangga (%)		
a. Tidak tamat Sd	37,56	33,38
b. SD	42,54	45,39
c. SMP	10,10	10,94
d. SMA	8,29	8,24
e. PT	1,52	1,58
Sumber penghasilan utama rumah tangga (%)		
a. Tidak bekerja	6,58	6,65
b. Pertanian	75,78	75,10
c. Industri	3,36	2,76
d. Lainnya	14,28	15,49

Sumber : BPS/Survei Sosial Ekonomi Nasional 2022

Karakteristik rumah tangga miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari data BPS NTT dalam angka 2023 pada bulan maret 2022. Hal ini penting untuk mengetahui karakteristik rumah tangga secara umum serta mengetahui kebutuhan atau daya beli rumah tangga dalam pemenuhan sumber pangan protein. Karakteristik rumah tangga miskin bisa kita mengetahui keadaan rumah tangga masyarakat miskin Di Provinsi nusa Tenggara Timur. Karakter rumah tangga miskin dari data BPS NTT dalam angka 2023 pada bulan maret 2022. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga 5,96 dengan persentase kepala rumah tangga wanita sebesar 10,32% yakni turun dari tahun sebelumnya sebesar 12,82%. Rata-rata usia kepala rumah tangga 49 tahun dengan rata rata lama sekolah kepala rumah tangga 5,52 tahun. Di dalam data juga menginformasikan sebesar 33,85% kepala rumah tangga tidak tamat Sekolah dasar namun 45,39% lulus jenjang dasar dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebesar 1,58%. Sumber penghasilann utama dalam karakteristik rumah tangga miskin sebagian besar dari pertanian dengan persentase 75,10%.

Tabel 4 Karakteristik Rumah Tangga Tidak Miskin.

Karakteristik Rumah Tangga	Rumah Tangga Tidak Miskin	
	2021 (Maret)	2022 (Maret)
Rata-rata jumlah anggota rumah tangga	3,92	4,28
Presentase kepala rumah tangga wanita	17,51	15,41
Rata-rata usia kepala rumah tangga (tahun)	47,68	49,12
Rata-rata lama sekolah kepala rumah tangga (tahun)	7,92	7,69
Tingkat pendidikan rumah tangga (%)		
f. Tidak tamat Sd	24,07	23,52
g. SD	31,35	34,06
h. SMP	11,38	12,46
i. SMA	22,26	19,48
j. PT	10,93	10,48
Sumber penghasilan utama rumah tangga (%)		
e. Tidak bekerja	10,74	9,68
f. Pertanian	49,41	49,98
g. Industri	4,11	3,98
h. Lainnya	35,73	36,36

Sumber : BPS/Survei Sosial Ekonomi Nasional 2022

Pada karakter rumah tangga tidak miskin. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga 4,28 dengan persentase kepala rumah tangga wanita sebesar 15,41% yakni turun dari tahun sebelumnya sebesar 17,51%. Rata-rata usia kepala rumah tangga 49 tahun dengan rata rata lama sekolah kepala rumah tangga 7,69 tahun. Sebesar 23,52% kepala rumah tangga tidak tamat Sekolah dasar namun 34,06% lulus jenjang dasar dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebesar 10,48%. Sumber penghasilann utama dalam karakteristik rumah tangga tidak miskin masih sama dengan rumah tangga miskin yakni sebagian besar dari pertanian dengan persentase 49,98%.

Berdasarkan hasil Sakernas 2022, angkatan kerja tahun 2022 berjumlah 3.022.421 orang atau 75,23 persen terhadap penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 96,46 persen berstatus bekerja. Upah Minimum regional Nusa Tenggara Timur 2023 Rp. 2.123.994. Tahun 2022, jumlah penduduk miskin mengalami sedikit penurunan menjadi 20,05 persen atau sebanyak 1,13 juta orang dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 460.823 per kapita per bulan.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan

bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. (Jhingan, 2003).

Teori Engel's menyatakan bahwa: "semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga semakin rendah persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan". Kurva ini menunjukkan apabila pendapatan meningkat maka permintaan naik, namun terdapat titik balik apabila pendapatan meningkat maka permintaan terhadap barang menurun. Hukum Engel ini tidak menunjukkan pengeluaran makanan tidak berubah saat meningkatnya pendapatan.

Untuk bisa memenuhi kebutuhan maka banyak yang dipertimbangkan seperti ketersediaan, keterjangkauan serta daya beli masyarakat. Pengetahuan alternatif juga sangat perlu bagi rumah tangga dalam rangka memaksimalkan pendapatan atau daya beli dalam mengalokasikan untuk kebutuhan. Beberapa aspek diatas didukung oleh pendapat Menurut (Anindita, Amalina, Sa'diyah, Khoiriyah, & Muhaimin, 2022) terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi permintaan dan jumlah konsumsi masyarakat atau yang disebut sebagai demand determinant yakni Harga komoditi itu sendiri, Harga barang lain, Jumlah penduduk, Pendapatan konsumen dan Jumlah keluarga dan distribusi umur keluarga.

Tabel 5 Pengeluaran rata rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Rupiah) 2022.

Golongan Pengeluaran	kelompok Barang		
	Makanan	Bukan Makanan	Jumlah
100 000 - 149 999	102 857	38 400	141 257
150 000 - 199 999	1224 442	59 093	182 534
200 000 - 299 999	174 955	91 708	266 663
300 000 - 499 999	261 950	131 620	393 570
500 000 - 749 999	387 269	227 144	614 413
750 000 - 999 999	478 950	380 729	859 680
1 000 000 – 1 499 999	646 341	572 536	1 219 878
>1 500 000	1 025 123	1 340 155	2 365 278
Nusa Tenggara Timur	480 749	403 353	884 102

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022

Pengeluaran perkapita digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pengeluaran perkapita menginterpretasikan tentang biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Biaya perkapita dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pendapatan perkapita dikelompokkan menjadi dua yakni kelompok makan dan bukan makan.

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2022. Rp. 480.749 untuk makanan dengan persentase 54,38% dan Rp. 403.353 untuk bukan makanan dengan persentase 45,62%. Dengan total pengeluaran Rp. 884.102 yang berada dibawah rata rata Indonesia sebesar Rp. 1.327.782. Tingkatan masyarakat dari strata yang rendah hingga tingkatan yang memiliki penghasilan menengah ke atas mengonsumsi beras sebagai pangan utama (Hardison, 2020).

Salah satu hal yang menentukan kesejahteraan perekonomian suatu negara adalah daya belinya. Meningkatnya daya beli akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Peningkatan daya beli masyarakat tentu saja disebabkan oleh peningkatan pendapatan (Anindita et al., 2022).

Kurva permintaan dapat menggambarkan bagaimana bisa melihat terkait permintaan konsumen dengan harga tertentu apakah meningkat atau menurun (Machfudz, 2019). Saat

harga semakin meningkat maka permintaan akan menurun, berlaku sebaliknya. Kurva permintaan bisa dikatakan sebagai alat ukur terhadap kesediaan konsumen membayar suatu produk atau jasa yang di inginkan. Pentingnya mengetahui kurva permintaan dalam memutuskan suatu penetapan harga.

Permintaan terhadap komoditi tertentu dipengaruhi oleh banyaknya faktor secara simultan. menjelaskan dalam membeli sejumlah komoditi I, konsumen akan dipengaruhi oleh harga komoditi tersebut dan total pengeluaran sebagai pendekatan. Apabila terjadi perubahan pendapatan maka rumah tangga miskin di desa dan rumah tangga miskin di kota pada umumnya masih meresponsnya dengan mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk komoditas yang sangat pokok seperti makanan lain (Hafizah,2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan komoditas terpilih merupakan komoditas dengan harga yang tergolong tinggi. Jika ditinjau dari tabel 2 masyarakat yang mengonsumsi sumber pangan protein hewani daging sapi, daging ayam ras, daging ayam kampung dan telur ayam dalam jumlah kecil dengan total rata-rata konsumsi protein hanya 3,13 gram. Hal ini di indikasikan bahwa masyarakat mengonsumsi pangan protein hewani dari komoditas selain komoditas terpilih. Meskipun provinsi Nusa Tenggara Timur penghasil daging sapi yang besar namun masyarakat masih sedikit mengonsumsi daging sapi. Begitu pula dengan komoditas daging ayam.

Saran

Meninjau dari data publikasi Susenas BPS 2022 serta Permenkes 2019 tentang AKG. Berdasarkan hal tersebut peningkatan pendapatan masyarakat masih menjadi hal diperlukan. Harga sangat menentukan permintaan, permintaan pangan protein hewani ditentukan oleh kemampuan daya beli masyarakat. Sebab tidak mungkin dibatasinya harga pada komoditas maka kebijakan lain yang mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga. Bisa melalui pangan murah, upah minimum daerah maupun edukasi serta inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, R., Khoiriyah, N., & Sa'diyah, A. A. (2022). Food consumption pattern Far Away From Home as a source of household food protein in Indonesia. *IOP Publishing*, 1-12.
- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, a. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approcimation-Almost ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science (IJHAF)*, 11-18.
- Anindita, R., Sa'diyah, A. A., & Khoiriyah, N. (2022). Income and Price Elasticities of Animal Food Demand and Welfare in Indonesian Urban: An Application of the LA-AIDS. *Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*, 2-5.
- Anandita, R., Khoiriyah, N., & Sa'diyah, A. A. (2022). Food consumption pattern Far Away From Home as a source of household food protein in Indonesia. *IOP Publishing*, 1-12.

- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, a. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approcimation-Almost ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science (IJHAF)*, 11-18.
- Anindita, R., Sa'diyah, A. A., & Khoiriyah, N. (2022). Income and Price Elasticities of Animal Food Demand and Welfare in Indonesian Urban: An Application of the LA-AIDS. *Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*, 2-5.
- BPS-NTT. (2023). *PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DALAM ANGKA*. Kupang: BPS-NTT.
- Darmawan, A. D. (2022, 11 8). Retrieved from databoks: <https://shorturl.at/tGKPS>
- Darmawan, A. D. (2022, 12 26). Retrieved from databoks: <https://shorturl.at/sEJZ1>
- Darmawan, A. D. (2022, 12 13). Retrieved from databoks: <https://shorturl.at/knEK9>
- Farrell, I. M., & Atmanti, H. D. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Pertumbuhan ekonomi, Kesepatan kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus 34 provinsi di Indonesia). *Bisecer (Bussine Economic Enterpreneurship)*, 6 (2), 128-138.
- Forgenie, D., Hutchinson, S. D., Khoiriyah, N., & Mahase-Forgenie, M. (2023). Analyzing Meat and Seafood Import Demand in Trinidad and Tobago Using the Linear Approximate Almost Ideal Demand System Model. *Agris on-line Papers in Economics and Informatics*, 51-52.
- Forgenie, D., Khoiriyah, N., Mahase-forgenie, M., & Adeleye, B. N. (2023). An error-corrected linear approximate almost ideal demand system model for imported meats and seafood in Indonesia. *Heliyon*, 3-11.
- Forgenie, D., Khoiriyah, N., Zhu, X., Nendissa, D. R., Mahase-Forgenie, M., & Ana Arifatus Sa'diyah, E. F. (2023). An Empirical Assessment of the Welfare Impacts of the Rising Global Price of Food: The case Of Haiti. *Asian Journal of Scientific Research*, vol.6,No2:93-108.
- Hafizah, D., Hakim, D. B., Harianto, & Nurmalina, R. (Juli 2021). Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 428-435.
- Hardison, A. P. (2020). Analisis Perubahan Kebijakan Ketahanan Pangan Beras di Provinsi Riau Abstract. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(2), 76–83. <https://japs.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAPS76>
- Machfudz, M. (2019). *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka.

- Paena, A. R. (2020). Kajian Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. *SIGANUS: Journal of Fisheries and Marine Science* , 1.
- Suryanti, M. (2016). ANALISIS KONSUMSI PANGAN BERBASIS PROTEIN HEWANI DI KABUPATEN LEMBONG : PENDEKATAN MODEL AIDS. *AGRISEP*.